BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Gambaran usia wanita usia subur (WUS) akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Sesayap Hilir Tahun 2025 menunjukkan bahwa baik pada kelompok akseptor MKJP maupun kelompok non-MKJP, sebagian besar responden berada pada usia reproduksi sehat (20–35 tahun), yaitu sebanyak 26 orang (61,9%) pada kelompok akseptor MKJP dan sebanyak 30 orang (71,4%) pada kelompok non-MKJP.
2. Gambaran paritas wanita usia subur (WUS) akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Sesayap Hilir Tahun 2025 menunjukkan bahwa pada kelompok akseptor MKJP sebagian besar responden merupakan multipara yaitu sebanyak 35 orang (83,3%), sedangkan pada kelompok akseptor yang tidak menggunakan MKJP sebagian besar merupakan primipara yaitu sebanyak 28 orang (66,7%).
3. Gambaran tingkat pendidikan wanita usia subur (WUS) akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Sesayap Hilir Tahun 2025 menunjukkan bahwa pada kelompok akseptor MKJP sebagian besar responden memiliki pendidikan tinggi, yaitu sebanyak 23 orang (54,8%). Sementara itu, pada kelompok akseptor yang tidak menggunakan MKJP sebagian besar responden memiliki pendidikan dasar, yaitu sebanyak 23 orang (54,8%
4. Gambaran penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada wanita usia subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Sesayap Hilir Tahun 2025 menunjukkan bahwa jumlah responden yang menggunakan

MKJP dan tidak menggunakan MKJP masing-masing sebanyak 42 orang (50,0%), sehingga proporsinya seimbang.

5. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada wanita usia subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Sesayap Hilir Tahun 2025. Hasil uji Pearson Chi-Square menunjukkan nilai p-value = 0,355 (p > 0,05)
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara paritas ibu dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada wanita usia subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Sesayap Hilir Tahun 2025, dengan hasil uji Pearson Chi-Square diperoleh p-value = 0,000 (p < 0,05).
7. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada wanita usia subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Sesayap Hilir Tahun 2025, berdasarkan hasil uji Pearson *Chi-Square* yang diperoleh nilai *p-value* = 0,290 (*p* > 0,05).

B. Saran

1. Bagi Ibu Wanita Usia subur (WUS)

   Diharapkan wanita usia subur dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya perencanaan keluarga dengan memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi kesehatan, jumlah anak, dan rencana kehamilan.
2. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan, khususnya bidan dan petugas keluarga berencana di Wilayah Kerja Puskesmas Sesayap Hilir, dapat meningkatkan kegiatan promosi kesehatan, edukasi, dan konseling secara berkelanjutan mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang diduga berhubungan dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), seperti pengetahuan, sikap, pekerjaan, pendapatan keluarga, dukungan suami, akses pelayanan kesehatan, maupun peran tenaga kesehatan.